

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan identifikasi hadits, kritik sanad hadits dan juga kritik matan hadits pada bab sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan dengan menjawab pertanyaan rumusan masalah yang penulis ajukan pada bab pertama, sebagai berikut:

##### 1. Kualitas Sanad Hadits Tentang Dajjal

Dilihat dari kritik *rijalul hadits* dan *jarh wat-ta'dil* dan juga pada tabel keshahihan sanad hadits, hadits-hadits tersebut memiliki sanad yang *muttashil* (bersambung), para perawinya *'adil* dan *dhabit*, serta sanadnya terhindar dari *syuzuz* dan *'illat*. Maka bisa disimpulkan bahwa sanad hadits tentang dajjal tersebut berkualitas *shahih li dzatihi*.

Jika dilihat dari segi penyandarannya, baik hadits utama maupun hadits pembanding, hadits-hadits ini disandarkan langsung kepada Nabi Saw maka hadits ini tergolong hadits *marfu'*. Sedangkan jika dilihat dari segi jumlah periwayatnya, maka hadits-hadits diatas tergolong hadits *ahad gharib mutlaq*. Terkadang hadits *ahad* karena belum memenuhi syarat-syarat *masyhur* dan *mutawatir*, dan tergolong hadits *gharib mutlaq* karena hanya memiliki satu jalur periwayatan yang terdapat pada awal/asal sanad (*shahabat*).

## 2. Kualitas Matan Hadits Tentang Dajjal

Dalam matan hadits tentang dajjal, penulis tidak menemukan adanya *'illat* (cacat), karena semua matan hadits tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadits *shahih* lainnya bahkan dapat lebih memperkuat matan hadits yang penulis teliti. Selain tidak terdapat *'illat*, dalam matan hadits ini juga tidak mengandung *syuzuz* (kejanggalan) karena antara matan hadits utama dengan matan hadits lainnya tidak bertentangan, walaupun terjadi perbedaan lafal namun perbedaan tersebut bisa menjadikan hadits yang satu dengan lainnya saling melengkapi.

Apabila dilihat dari segi kandungan matannya, hadits tentang dajjal ini tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadits *shahih* lainnya. Dan secara logika matan hadits tersebut tidak bertentangan dengan akal sehat, dan tidak mungkin Nabi Muhammad Saw berbohong dalam perkataannya. Jika ada yang memaknai secara tekstual, itu tidaklah salah. Karena Allah memang Maha Pencipta. Apapun bisa Allah ciptakan dengan mudahnya. Sedang dalam haditsnya yang lain Nabi Muhammad Saw juga pernah mengumpamakan dajjal dengan Abdul 'Uzza bin Qathan yang hidup pada zamannya. Sebaliknya, jika ada yang memaknai secara kontekstual, itu juga tidaklah salah. Karena matan hadits tentang dajjal tergolong hadits-hadits *mutasyabihat* yang logis bila dikatakan bahwa dajjal dan sifat-sifatnya adalah sebuah ungkapan yang dikabarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan jika dilihat dari segi sejarah, bila redaksinya dipahami secara tekstual memang belumlah ada fenomena yang terjadi yang sesuai dengan hadits

tentang dajjal yang disampaikan Nabi Saw, karena kedatangan dajjal itu sendiri masih di rahasiakan kapan waktunya. Namun Nabi-Nabi yang telah ada sebelum Nabi Muhammad pun ternyata pernah menjelaskan kepada umat-umatnya akan kedatangan sosok dajjal pembawa fitnah terbesar suatu saat nanti. Tetapi jika redaksinya dipahami secara kontekstual tentu sudah banyak contoh kejadian yang sesuai dengan pemaknaan hadits tersebut yaitu suatu keadaan dimana sebuah pemimpin bersifat lalim kepada rakyatnya, amanah banyak yang dikhianati, maksiat merajalela dan lain sebagainya.

Berdasarkan kaidah keshahihan matan melalui tolok ukur penelitian matan yang sudah dijelaskan dan juga dilihat dari segi kandungan *syuzuz* dan *'illat* nya, maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwa matan hadits tentang dajjal memiliki kualitas yang *shahih*.

## B. Saran

Harapan penulis, kajian kritik hadits dapat berlanjut dan tidak berhenti sampai disini saja. Penelitian hadits menurut penulis sangatlah penting karena hadits yang sanadnya *shahih* belum tentu matannya *shahih* pula, begitupun sebaliknya. Maka perlu pemahaman dan studi lebih lanjut untuk mengetahui apakah sanad dan matan hadits berkualitas *shahih* atau tidak.

Baik memahami hadits dajjal secara tekstual maupun kontekstual, penulis berharap kita sebagai umat akhir zaman untuk terus berpegang teguh kepada tali agama Allah dan senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memohon kepada-Nya agar terhindar dari fitnah dajjal nantinya. Karena bagaimanapun bentuk dajjal nantinya, kedatangannya merupakan suatu hal yang pasti. Dan fitnah atau tipu daya yang dajjal miliki adalah hal yang pasti pula.

Dalam al-Qur'an dan hadits *shahih* dijelaskan bahwa kemunculan dajjal itu sendiri akan tiba menjelang datangnya hari kiamat. Pada berita-berita aktual yang beredar, disebutkan bahwa sudah terlihat tanda-tanda akan keluarnya dajjal yang disusul dengan datangnya hari kiamat. Seperti yang diberitakan oleh Qatar tv 12 tahun yang lalu, yang mengabarkan bahwa telah lahir seorang bayi di Palestina yang ketika baru lahir langsung dapat berbicara dengan jelas. Ia berbicara bahwa dirinya adalah sosok pemuda yang kelak akan dibunuh oleh dajjal. Jika hal tersebut benar adanya, maka tentu tidak akan lama lagi dajjal akan menunjukkan dirinya ke permukaan bumi.

Adapun bukti faktual lainnya mengenai kedatangan dajjal yang sudah semakin mendekat adalah telah mengeringnya sumber mata air orang Yahudi satu-satunya yaitu Danau Tiberias dan telah mengeringnya kebun kurma di Baisan sehingga tidak lagi berbuah. Kejadian seperti ini sebelumnya pernah dikabarkan oleh Nabi Muhammad Saw yang kemudian diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Setelah melakukan penelitian hadits ini, penulis mengakui masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan penulis juga masih belajar dalam melakukan penelitian hadits ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan-masukan dan kritik yang membangun agar penulis bisa mengetahui kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menjadikan diri penulis untuk lebih tekun dan cermat dalam belajar.